
Konseling Gizi Peningkatan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Dalam Pemberian Makanan Balita Stunting

Nutrition Counseling to Increase Mothers' Knowledge and Attitudes in Feeding Stunting Toddlers

***)Dita Liansafitri Ichlasia, Elvyrah Faisal, Nurjaya**

Program Studi DIII Gizi, Politeknik Kesehatan Kemenkes Palu

Jl. Thalua Konchi No. 19 Mamboro Barat Palu

*Email: ditaliansafitri933@gmail.com,

Tlp: +6281293482133)

DOI:

10.33860/jpmsh.v2i2.3418

Histori Artikel:

Diajukan:

Februari 2023

Diterima:

Februari 2023

Diterbitkan:

Februari 2023

ABSTRAK

Konseling Gizi merupakan salah satu cara memperbaiki sikap ibu balita, meliputi pengetahuan, dan sikap ibu sehingga asupan gizi dapat diperbaiki. Tujuan kegiatan ini adalah untuk mengetahui pengaruh Konseling Gizi Terhadap Pengetahuan, Sikap Ibu Dalam Pemberian Makanan Anak Stunting usia 6-23 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Biromaru Kabupaten Sigi. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa konseling gizi meningkatkan perubahan pada pengetahuan sebelum 90% dan pengetahuan sesudah diberi perlakuan menjadi 100%. Sikap responden sebelum 40%, setelah diberikan perlakuan meningkat 90%, pada kelompok kontrol tidak mengalami peningkatan pada pengetahuan dan sikap. Nilai pengetahuan pada kelompok perlakuan konseling yaitu $p=0,000$ atau $p<0,05$ yang artinya ada pengaruh pengetahuan ibu terhadap pemberian makan anak, pada sikap ada perbedaan rata-rata sebelum diberi perlakuan dan sesudah diberi perlakuan. Konseling memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pengetahuan gizi dan sikap ibu pada kelompok perlakuan pemberian makanan anak balita stunting 6-23 bulan Diwilayah Kerja Puskesmas Biromaru Desa Lolu Kab.Sigi Provinsi Sulawesi Tengah. Namun tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kelompok kontrol. Saran penelitian ini sebaiknya dilakukan penelitian lanjutan dalam hal konseling gizi di Desa Lolu.

Kata kunci: *Konseling; Pengetahuan; Sikap; Pemberian Makanan; Stunting*

ABSTRACT

Nutritional counseling is one way to improve the attitudes of mothers of toddlers, including knowledge and attitudes of mothers so that nutritional intake can be improved. The aim of this activity is to determine the influence of Nutritional Counseling on Mothers' Knowledge and Attitudes in Feeding Stunted Children aged 6-23 months in the Bureamaru Public Health Center Working Area, Sigi Regency. The results of the activity showed that nutritional counseling increased changes in knowledge before 90% and knowledge after treatment to 100%. The attitude of respondents before was 40%, after being given treatment it increased by 90%, in the control group there was no increase in knowledge and attitudes. The knowledge value in the counseling treatment group is $p=0.000$ or $p<0.05$, which means that there is an influence of the mother's knowledge on child feeding, in attitudes there is an average difference before being given treatment and after being given treatment. Counseling had a significant influence on nutritional knowledge and attitudes of mothers in the treatment group for feeding stunted toddlers aged 6-23 months in the Working Area of the Bureamaru

Community Health Center, Lolu Village, Sigi Regency, Central Sulawesi Province. However, it did not have a significant effect on the control group. This research suggests that further research should be carried out in terms of nutritional counseling in Lolu Village.

Keywords: *Counseling; Knowledge; Attitude; Feeding; Stunting*

PENDAHULUAN

Pemerintah telah melindungi hak anak diatur dalam konstitusi Pasal 28 B ayat (2) (UUD RI) Tahun 1945 ditegaskan bahwa: “Setiap anak berhak atas kelangsungan hidup, tumbuh dan berkembang serta berhak atas perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi”. Berdasarkan data, dikatakan fakta bahwa Indonesia merupakan salah satu negara dengan prevalensi *stunting* cukup tinggi Indonesia menempati urutan ke-5 di dunia (38,6%). Di Provinsi Sulawesi Tengah tahun 2018 terdapat 32,5% balita yang mengalami *Stunting* (Risksdas, 2018), sedangkan berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kota Palu Tahun 2018 jumlah kasus *stunting* di Kota Palu sebesar 30,51%, dan kasus balita *stunting* 17,92% di pada tahun 2019 walaupun ada penurunan masih lebih tinggi jika dibandingkan dengan Riskesdas tahun 2010 sebesar 10,20% (Dinas Kesehatan Kota, 2019).

Stunting pada anak merupakan dampak dari defisiensi nutrien selama seribu hari pertama kehidupan. Hal ini menimbulkan gangguan perkembangan fisik anak yang irreversible, sehingga menyebabkan penurunan kemampuan kognitif dan motorik serta penurunan performa kerja (Setiawan, Machmud and Masrul, 2018). Asupan zat gizi yang rendah dipengaruhi oleh pola asuh, salah satunya adalah perilaku pemberian makanan yang tidak tepat. Perilaku pemberian makanan balita dipengaruhi oleh pengetahuan gizi ibu. Pengetahuan gizi ibu merupakan salah satu faktor yang mempunyai pengaruh signifikan pada kejadian *stunting*. Oleh karena itu, upaya perbaikan *stunting* dapat dilakukan dengan peningkatan pengetahuan sehingga dapat memperbaiki perilaku pemberian pada anak, maka asupan makanan anak juga dapat diperbaiki yaitu dengan konseling Gizi.

Pemberian konseling gizi akan memberikan informasi yang bermanfaat bagi seorang ibu. Informasi tersebut dijadikan sebagai bekal ibu untuk mengasuh balitanya

dalam kehidupan sehari-hari sehingga anak tidak berisiko mengalami *stunting* (Rahmandiani *et al.*, 2019).

Konseling Gizi dapat berperan penting dalam upaya perbaikan *stunting*. Dalam penelitian ini, peneliti ingin melakukan penelitian di wilayah kerja puskesmas biromaru Kabupaten Sigi Provinsi Sulawesi Tengah yang merupakan yang menjadi penempatan lokus *stunting*. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengetahui pengaruh konseling Gizi terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap ibu dalam pemberian makanan anak balita *stunting* usia 6-23 bulan di wilayah kerja Puskesmas Biromaru Kabupaten Sigi provinsi Sulawesi Tengah. Tujuannya diketahuinya pengaruh konseling Gizi terhadap pengetahuan, sikap ibu dalam pemberian makanan

METODE

Kegiatan ini dilakukan dengan metode pendidikan masyarakat dimana ibu balita diberikan konseling gizi untuk peningkatan pengetahuan dan sikap terhadap pemberian makanan balita *Stunting* usia 6-23 Bulan di wilayah kerja Puskesmas Biromaru Desa Lolu Kabupaten Sigi. Kegiatan dilaksanakan pada bulan Juni 2021. Sasaran kegiatan ini adalah ibu yang mempunyai balita *stunting* usia 3-26 Bulan yang berjumlah 40 orang yang dibagi menjadi 2 kelompok 20 ibu sebagai kelompok kontrol yaitu sampel yang tidak diberikan perlakuan konseling dan 20 ibu sebagai kelompok kasus yaitu sampel yang diberi perlakuan konseling.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian masyarakat ini dilakukan untuk memberikan konseling gizi terkait pentingnya pemberian makanan pada balita *stunting* usia 6-23 Bulan di wilayah kerja Puskesmas Biromaru Desa Lulo Kabupaten Sigi.

Karakteristik responden berdasarkan umur, pendidikan, dan pekerjaan. Distribusi

umur tertinggi terdapat pada kelompok 20 – 35. Distribusi pendidikan terbanyak pada tingkat SMA/SMK. Distribusi pekerjaan terbanyak pada ibu yang tidak bekerja/IRT.

Tabel . Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Dalam Pemberian Makanan Anak Stunting Sebelum Dan Sesudah Diberi Perlakuan (konseling) di Wilayah Kerja Puskesmas Biromaru.

Pengetahuan	Sebelum Konseling		Setelah Konseling	
	N=20	%=100	N=20	%=100
Baik	18	90,0%	20	100%
Cukup	2	10,0%	0	0
Kurang	0	0	0	0
Jumlah	20	100%	20	100%

Sumber : Data Primer Terolah, 2021

Berdasarkan Tabel 1. Menunjukkan bahwa dari 20 responden, terdapat sebanyak 18 responden pengetahuan baik dan sebanyak 2 responden memiliki pengetahuan kurang. Dan setelah diberi perlakuan (konseling) pengetahuan responden mengalami peningkatan 100% pengetahuan yang baik.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Sikap Ibu Balita Dalam Pemberian Makanan Anak Stunting sebelum dan sesudah diberi perlakuan (koseling) di Wilayah Kerja Puskesmas Biromaru

Pengetahuan	Sebelum Konseling		Setelah Konseling	
	N=20	%=100	N=20	%=100
Positif	18	40,0%	18	90,0%
Negatif	2	60,0%	2	10,0%
Jumlah	20	100%	20	100%

Sumber : Data Primer Terolah, 2021

Berdasarkan Tabel 2. Menunjukkan sebanyak 12 responden yang memiliki sikap negatif (60,0%) dan responden yang memiliki sikap positif sebanyak 8 responden (40,0%) setelah diberi konseling mengalami peningkatan menjadi 18 responden yang memiliki sikap positif (90,0%) dan 2 responden yang memiliki sikap negatif (10,0%).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Dalam Pemberian Makanan Anak Stunting sebelum dan sesudah pada kelompok kontrol di Wilayah Kerja Puskesmas Biromaru.

Pengetahuan	Sebelum Konseling		Setelah Konseling	
	N=20	%=100	N=20	%=100
Baik	1	5,0%	3	15,0%
Cukup	16	80,0%	12	60,0%
Kurang	3	15,0%	5	25,0%
Jumlah	20	100%	20	100%

Sumber : Data Primer Terolah, 2021

Berdasarkan tabel 4.4 pada kelompok kontrol terdapat 1 (5.0%) yang memiliki pengetahuan baik, 16 (80.0%) yang memiliki pengetahuan cukup, 3 (15.0%) yang memiliki pengetahuan kurang. Setelah kunjungan berikutnya menunjukkan bahwa dari 20 responden, mengalami perubahan kategori baik menjadi 3 (15,0%), skor pada kategori cukup menjadi 12 (60.0%) dan skor pada kategori kurang menjadi 5 (25,0%).

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Sikap Ibu Dalam Pemberian Makanan Anak Stunting Sebelum Dan Sesudah Pada Kelompok Kontrol Di Wilayah Kerja Puskesmas Biromaru.

Pengetahuan	Sebelum		Setelah	
	N=20	%=100	N=20	%=100
Positif	7	35,0%	9	45,0%
Negatif	13	65,0%	11	55,0%
Jumlah	20	100%	20	100%

Sumber : Data Primer Terolah, 2021

Berdasarkan tabel 4.5 pada kelompok kontrol sebanyak 7 (35,0%) responden yang memiliki sikap positif dan 13 (65,0%) responden yang memiliki sikap negatif. Setelah kunjungan berikutnya perubahan pada sikap responden yaitu sebanyak 9 (45,0%) responden bersikap positif dan 11 (55,0%) responden bersikap negatif.

Tabel 5. Pengaruh konseling terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap ibu dalam pemberian makanan anak stunting usia 6 – 23 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Biromaru Kabupaten Sigi

Shapiro-Wilk			
	Statistik	Df	Sig
Pengetahuan sebelum Konseling	0,888	20	0,25
Pengetahuan Sesudah Konseling	0,879	20	0,17
Pengetahuan sebelum Konseling	0,921	20	0,106
Pengetahuan Sesudah Konseling	0,945	20	0,300

Sumber : Data Primer Terolah, 2021

Berdasarkan Tabel 5. menunjukkan bahwa hasil uji *shapiro-wilk* data pengetahuan tidak berdistribusi normal uji *Shapiro-Wilk* nilai *p-value* <0,05. Maka uji yang digunakan adalah nonparametrik (uji alternative Paired-test) yaitu uji Wilcoxon.

Tabel 6. Pengetahuan Sebelum Dan Sesudah Perlakuan (Konseling) Di Desa Lolu Kabupaten Sigi Biromaru

	Z	Mean rank	p-value
Pengetahuan post-test perlakuan-pengetahuan pre-test perlakuan	-3.9932 ^a	10,50	0,000

Sumber : Data Primer Terolah, 2021

Berdasarkan tabel 6. Menunjukkan menghasilkan *p-value* sebesar 0,000. *P-value* <0,05 yang artinya ada pengaruh pengetahuan ibu terhadap pemberian makanan anak *stunting* di Desa Lolu Kabupaten Sigi Biromaru.

Tabel 7. Sikap Sebelum Dan Sesudah Perlakuan (Konseling) Di Desa Lolu Kabupaten Sigi Biromaru

	Mean	Std.d eviasi	T	p-value
Sikap pre-test perlakuan-sikap post-test perlakuan	68,916	3.397	- 7,56 9	0,00 0

Sumber : Data Primer Terolah, 2021

Berdasarkan tabel 4.8, hasil uji *t*-berpasangan diketahui bahwa terdapat perubahan yang bermakna sikap sebelum diberi perlakuan dan sikap sesudah diberika perlakuan karena $p = 0.000$ atau $p < 0,05$.

Tabel 8. Pengetahuan Sebelum Dan Sesudah Pada Kelompok Kontrol Di Desa Lolu Kabupaten Sigi Biromaru

		Z	Mean	p-value
Pengetahuan post-test	Negatif rank	11 - 1.099 ^a	9,05	0,272
Kontrol pengetahuan pre-test	Positif rank	6	8,92	
Kontrol	Ties	3		

Sumber : Data Primer Terolah, 2021

Berdasarkan tabel 8 ketika data di analisis dengan menggunakan uji wilcoxon menghasilkan *p-value* 0,272. *P-value* >0,05 yang artinya tidak ada pengaruh konseling terhadap pengetahuan ibu.

Tabel 1. Sikap Sebelum Dan Sesudah Pada Kelompok Kontrol Di Desa Lolu Kabupaten Sigi Biromaru.

		Z	Mea n	p-value
Pengetahuan post-test	Negatif rank	1 - 8 3.724	9,5	0,00 0
Kontrol pengetahuan pre-test	Positif rank	2	5	

Sumber : Data Primer Terolah, 2021

Berdasarkan tabel 9 Data di analisis dengan menggunakan uji wilcoxon menghasilkan *p-value* 0,000. *P-value* <0,05 yang artinya ada pengaruh konseling terhadap pengetahuan ibu.

Pengetahuan Ibu Dalam Pemberian Makanan Anak Stunting Sebelum Dan Sesudah Diberi Perlakuan (Konseling) Dan Pada Kelompok Kontrol Di Wilayah Kerja Puskesmas Biromaru

Berdasarkan hasil uji statistik pengetahuan dan sikap responden pada kelompok intervensi, sebelum dilakukan konseling sebagian responden masih memiliki

pengetahuan cukup yaitu 2 orang sedangkan pada kategori baik sebanyak 18 orang. Setelah dilakukan konseling pengetahuan responden meningkat, kategori baik menjadi 20 orang. Pada kelompok kontrol, pengetahuan saat kunjungan pertama cenderung pada kategori cukup yaitu 16 orang, kategori baik 1 orang dan kategori kurang 3 orang. Setelah kunjungan berikutnya mengalami perubahan kategori cukup 12 orang, kategori baik 3 orang dan kategori kurang 5 orang.

Sikap Ibu Dalam Pemberian Makanan Anak Stunting Sebelum Dan Sesudah Diberi Perlakuan (Konseling) Dan Pada Kelompok Kontrol Di Wilayah Kerja Puskesmas Biromaru

Sikap responden sebelum diberikan konseling cenderung pada kategori negatif yaitu 12 orang dan yang memiliki sikap positif 8 orang. Setelah diberikan konseling mengalami peningkatan menjadi 18 orang memiliki sikap positif dan 2 orang memiliki sikap negatif. Pada kelompok kontrol saat kunjungan pertama, sikap responden cenderung pada kategori negatif yaitu 13 orang dan positif 7 orang, saat kunjungan berikutnya mengalami perubahan. 11 orang memiliki 9 orang memiliki sikap positif dan 11 orang memiliki sikap negatif.

Berdasarkan hasil penelitian peningkatan pengetahuan dan sikap ibu sebelum dan sesudah konseling gizi menggunakan media *leaflet* dinyatakan ada pengaruh, yang artinya pengetahuan dan sikap ibu mengalami peningkatan yang dinyatakan dengan nilai pre-test ke nilai post-test dengan rata-rata peningkatan tersebut adalah 10,50. Berdasarkan hasil uji statistik menggunakan uji wilcoxon mendapatkan nilai p-value sebesar 0,000. P-value <0,05 yang artinya ada pengaruh pengetahuan dan sikap ibu terhadap pemberian makanan anak *stunting* di Desa Lolu Kabupaten Sigi Biromaru.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tiara Rosania Hestuningtyas yang menyatakan bahwa ada pengaruh konseling terhadap pengetahuan dan sikap dalam pemberian makanan anak *stunting*. Menunjukkan bahwa pengetahuan mengalami peningkatan setelah diberikan

konseling.tidak mengandung protein gluten (Susianti dkk, 2015).

SIMPULAN

Dari hasil dan pembahasan yang telah didapatkan oleh peneliti maka dapat disimpulkan ada pengaruh konseling gizi terhadap peningkatan pengetahuan ibu dalam pemberian makanan anak *stunting* di Desa Lolu Kabupaten Sigi Biromaru serta ada pengaruh konseling gizi terhadap sikap ibu dalam pemberian makanan anak *stunting* di Desa Lolu Kabupaten Sigi Biromaru.

DAFTAR PUSTAKA

1. Azwar (2018) *Sikap Manusia : Teori dan pengukurannya*. Pustaka Pe. Jogjakarta.
2. Budiman dan Riyanto (2015) *Kapita Selekta Kuesioner Pengetahuan dan Sikap Dalam Penelitian Kesehatan*. Salemba Me. Jakarta.
3. Dinas Kesehatan Kota (2019) ‘Dinkes Sulteng 2019’, *Dinas Kesehatan Sulawesi Tengah*, pp. 1–222.
4. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (Kemenkes RI) (2011) ‘Kementrian Republik Indonesia’, *Keputusan Menti Kesehatan Republik Indonesia No.1995/MENKES/SK/XII/2010 tentang standar antropometri penilaian status gizi anak*.
5. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2018) ‘HASIL UTAMA RISKESDAS 2018, Kementerian Kesehatan’, *Riskesdas*, p. 126.
6. Notoatmodjo (2018) *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Edited by Notoatmodjo. Jakarta: Rineka Cipta.
7. de Onis M Branca F (2016) ‘Childhood stunting. A global perspective. *Matern Child Nutr*’, 12, pp. 12–26.
8. Prayitno dan Amti (2014) *Layanan Bimbingan Dan Konseling Kelompok*. Universitas. Padang.
9. Puspitasari, A. G. (2017) ‘Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Pemenuhan Gizi Seimbang Anak dengan Status Gizi Anak Usia 1-3 Tahun (Toddler) di Posyandu Desa Ngililiran Kecamatan Panekan Kabupaten Magetan’, *Skripsi*, 4, pp. 9–15.

10. Rahmandiani, R. D. *et al.* (2019) 'Hubungan Pengetahuan Ibu Balita Tentang Stunting Dengan Karakteristik Ibu dan Sumber Informasi di Desa Hegarmanah Kecamatan Jatinangor Kabupaten Sumedang Rizkia', *Jsk*, 5(2), pp. 74-80. Available at: http://jurnal.unpad.ac.id/jsk_ikm/article/view/25661/0.
11. Riskesdas (2018) 'Laporan Riskesdas Profinsi Sulawesi Tengah', pp. 1-399.
12. Setiawan, E., Machmud, R. and Masrul, M. (2018) 'Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Stunting pada Anak Usia 24-59 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Andalas Kecamatan Padang Timur Kota Padang Tahun 2018', *Jurnal Kesehatan Andalas*, 7(2), p. 275. doi: 10.25077/jka.v7.i2.p275-284.2018.
13. Suriasumantri (2018) *Filsafat Ilmu : Sebuah Pengantar Populer*. Pustaka Si. Jakarta.
14. Tiara Rosania Hestuningtyas, E. R. N. (2014) 'Pengaruh Konseling Gizi Terhadap Pengetahuan, Sikap, Praktik Ibu Dalam Pemberian Makan Anak, Dan Asupan Zat Gizi Anak Stunting Usia 1-2 Tahun Di Kecamatan Semarang Timur', *Journal of Nutrition College*, 3(1).
15. UNICEF (2018) 'No Title', *UNICEF*.
16. Wawan dan Dewi (2011) *Teori dan Pengukuran Pengetahuan Sikap dan Perilaku Manusia*. Nuha Medik. Yogyakarta..